PERANCANGAN *KNOWLEDGE MAP* DI LABORATORIUM FAKULTAS REKAYASA INDUSTRI UNIVERSITAS TELKOM MENGGUNAKAN METODE SECI

DESIGNING KNOWLEDGE MAP IN INDUSTRIAL ENGINEERING FACULTY LABORATORIES TELKOM UNIVERSITY USING SECI METHOD

Faqih Azka Widyaputra[1], Amelia Kurniawati[2], Ika Arum Puspita[3]

[1,2,3]Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom
Email: [1]faqih.azka@gmail.com, [2]amelia.kurniawati@gmail.com, [3]ikaarumpuspita@yahoo.com

ABSTRAK

Knowledge sharing di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri melibatkan tacit knowledge asisten laboratorium FRI. Masa jabatan asisten laboratorium FRI hanya dua semester akademik yang menyebabkan perlu adanya panduan untuk membantu asisten baru agar dapat menjalankan aktivitas laboratorium. Oleh karena itu, dibutuhkan knowledge conversion pada knowledge sharing asisten laboratorium FRI agar tacit knowledge diubah menjadi explicit knowledge berupa diagram alur knowledge sharing sehingga knowledge tersebut tersimpan di laboratorium.

Penelitian ini menggunakan metode SECI yang terdiri dari empat tahap knowledge conversion, yaitu socialization, externalization, combination, dan internalization. Pada tahap socialization, dilakukan observasi data untuk mendapatkan tacit knowledge berupa pengalaman asisten laboratorium. Tahap externalization, tacit knowledge dikonversi menjadi explicit knowledge berupa diagram alur knowledge sharing beserta identifikasi tacit dan explicit knowledge. Pada tahap combination, dilakukan pemilihan best practice knowledge map menggunakan metode factor rating dan pembobotan AHP. Pada tahap internalization, dilakukan pemberian knowledge mengenai knowledge map kepada asisten laboratorium.

Knowledge map yang tercipta adalah: knowledge map pengajuan ATK BHP, knowledge map pembuatan jadwal praktikum, knowledge map pembuatan modul praktikum, knowledge map pramodul, knowledge map simulasi praktikum, knowledge map pelaksanaan praktikum, knowledge map rekapitulasi dan input nilai praktikum, knowledge map rekapitulasi honor asisten, dan knowledge map perekrutan asisten laboratorium baru.

Kata kunci: *knowledge conversion*, SECI, *best practice, knowledge map*

ABSTRACT

Knowledge sharing in the laboratories of the Faculty of Industrial Engineering involves tacit knowledge of FRI laboratory assistant. FRI laboratory assistant work period only two academic semesters that cause the need for a guide to help the new assistant to be able to run the activities of the laboratory. Therefore, it takes knowledge conversion on knowledge sharing FRI laboratory assistant that tacit knowledge is converted into explicit knowledge in the form of a flowchart of knowledge sharing that knowledge is stored in the laboratory.

This study uses SECI which consists of four stages of knowledge conversion, namely socialization, externalization, combination, and internalization. At this stage of socialization, conducted observation of data to gain tacit knowledge in the form of a lab assistant experience. Externalization phase, tacit knowledge is converted into explicit knowledge in the form of a flowchart of knowledge sharing as well as the identification of tacit and explicit knowledge. In the combination stage, the election of best practice knowledge map using the factor rating and AHP weighting. At this stage of internalization, conducted providing knowledge about the knowledge map to the laboratory assistant.

Knowledge map that created are: knowledge map ATK BHP filing, knowledge map practicum scheduling, knowledge map creating module, knowledge map pramodul, knowledge map simulation practicum, knowledge map practicum, knowledge map recapitulation and input practicum score, knowledge map recapitulation assistant salary, and knowledge map recruiting new lab assistant.

Keywords: knowledge conversion, SECI, best practice, knowledge map

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Knowledge merupakan campuran dari pengalaman, nilai, serta pandangan pakar yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi, menyatukan pengalaman baru dan informasi. Pada era *knowledge-based economy*, *knowledge* merupakan aspek yang sangat penting. Hal itu dikarenakan adanya pergeseran paradigma dari era industri ke era pengetahuan dan informasi yang menganggap *knowledge* sebagai aset suatu organisasi. [3]

Knowledge harus dikelola karena harus direncanakan dan diimplementasikan. Mengelola *knowledge* adalah cara organisasi mengelola karyawan.[1] Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom merupakan salah satu Fakultas yang berada di Universitas Telkom yang terdiri dari dua program studi yaitu program studi Teknik Industri dan program studi Sistem Informasi. Mekanisame pembelajaran di Fakultas Rekayasa Industri dilakukan di dalam kelas dan di laboratorium. Terdapat beberapa laboratorium FRI yang diasisteni oleh mahasiswa tingkat akhir, sehingga menyebabkan *tacit knowledge* yang dimiliki asisten terdahulu akan hilang karena tidak sempat di-*sharing* ke asisten baru.

Tabel 1 *Turnover* Asisten Laboratorium FRI

No	Laboratorium	2010/2011		2011/2012		2012/2013	
		Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk
1	SISPROMASI	6	8	7	9	8	10
2	SIPO	7	11	11	10	10	12
3	SIMBI	7	9	9	9	7	15
4	TEKMI	15	10	9	14	14	16
5	APK+E	5	7	7	6	6	7
6	GARTEK	5	7	8	5	5	13
7	PFT	8	8	8	8	12	12
8	PROSMAN	0	0	0	0	0	0
9	ERP	0	14	5	0	1	4
10	SISJAR	0	19	3	0	3	12
11	PRODASE	0	10	0	2	8	8
12	BPAD	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa laboratorium di Fakultas Rekayasa Industri terjadi *turnover* asisten setiap tahunnya. Kondisi menunjukkan bahwa, pertama: proses *knowledge sharing* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri belum optimal dikarenakan belum terdokumentasinya *knowledge map* yang dibutuhkan oleh asisten baru untuk mempermudah dalam melakukan *knowledge sharing* dan melaksanakan kegiatan-kegiatan laboratorium. Kedua: perlu adanya proses *knowledge sharing* yang baik untuk tercapainya cara belajar yang efektif. Proses bisnis *knowledge sharing* tersebut dipilih berdasarkan *best practice* proses *knowledge sharing* dari setiap laboratorium.

Tabel 2 Ketersediaan Modul Praktikum

No	Laboratorium	Ketersedian Modul		Kelengkapan Referensi dalam Pembuatan Modul	
		Tersedia	Tidak	Lengkap	Tidak
1	SISPROMASI	✓			✓
2	SIPO	✓			✓
3	SIMBI	✓			✓
4	TEKMI	✓			✓
5	APK+E	✓			✓
6	GARTEK	✓		✓	
7	PFT	✓			✓
8	PROSMAN		✓		✓
9	ERP	✓		✓	
10	SISJAR	✓		✓	
11	PRODASE	✓			✓
12	BPAD		✓		✓

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa banyak laboratorium di Fakultas Rekayasa Industri yang belum memiliki dokumentasi modul praktikum secara lengkap. Padahal menurut hasil wawancara, untuk membuat modul baru para asisten baru membutuhkan modul-modul terdahulunya sebagai bahan acuan dan referensi. Ketidaktersediaan modul terdahulu akan menghambat para asisten baru dalam melakukan *knowledge sharing* pembuatan modul.

Tabel 3 Data Upaya dalam Mengatasi Kesulitan dan Ketidaktahuan Asisten Baru ketika Pertama kali Bekerja sebagai Asisten Laboratorium

No	Laboratorium	Upaya Asisten	*Know-who*	*Know-where*
1	SISPROMASI	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
2	SIPO	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
3	SIMBI	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
4	TEKMI	Bertanya kepada asisten terdahulu	Resha Akbar	Tidak diketahui
5	APK+E	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
6	GARTEK	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
7	PFT	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
8	PROSMAN	-	Tidak diketahui	Tidak diketahui
9	ERP	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
10	SISJAR	Bertanya kepada asisten terdahulu	Iwan	C 204
11	PRODASE	Bertanya kepada asisten terdahulu	Tidak diketahui	Tidak diketahui
12	BPAD	-	Tidak diketahui	Tidak diketahui

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan asisten baru dalam mengatasi kesulitan dan ketidaktahuan yang dirasakan adalah dengan cara bertanya kepada asisten terdahulunya. Upaya yang dilakukan asisten baru berkenaan erat dengan *tacit knowledge* yang berada dalam benak asisten terdahulunya. Namun, banyak asisten baru yang tidak mengetahui siapa asisten terdahulu yang memiliki *tacit knowledge* tersebut dan asisten baru tidak mengetahui dimana lokasi *tacit knowledge* tersebut berada.

Belum tersedianya *knowledge map* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri mengakibatkan *knowledge sharing* antara asisten terdahulu dengan asisten baru menjadi terhambat. *Knowledge mapping* merupakan praktik penting, hal ini bertujuan untuk melacak akuisisi dan hilangnya *knowledge* dari organisasi.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:
1. Bagaimanakah *knowledge map* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri?
2. Bagaimanakah *best practice* proses *knowledge sharing* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Tersedianya dokumentasi *knowledge map* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri.
2. Tersedianya *best practice knowldedge sharing* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi pada:
SECI yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan satu kali putaran dan tidak kembali lagi ke tahap *socialization*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi laboratorium Fakultas Rekayasa Industri adalah:

Penelitian ini untuk merancang *knowledge map* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri dan mengidentifikasi *best practice* dari proses *knowledge sharing* di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu asisten laboratorium baru dalam menjalankan kegiatan laboratorium.

2. Dasar Teori

2.1 Knowledge Conversion

Tacit knowledge dan explicit knowledge sama sekali tidak terpisah melainkan entitas komplemen satu sama lainnya. Keduanya berinteraksi dan saling bertukar tempat satu dengan lainnya pada aktivitas manusia. Nonaka dan Takeuchi mengemukakan empat tahap konversi pengetahuan, yang disebut SECI (yaitu *Socialization, Externalization, Combination, Internalization*). Nonaka dan Takeuchi menjelaskan bahwa proses konversi knowledge adalah transformasi dari tacit knowledge menjadi explicit knowledge dan selanjutnya transformasi kembali dari explicit knowledge ke dalam tacit knowledge.[2]

Nonaka dan Takeuchi menunjukkan bahwa pengetahuan tacit dijelaskan atau dikodifikasi berdasarkan hasil akhir dari spiral konversi pengetahuan, yang berasal dari interaksi antara pengetahuan explicit dan pengetahuan tacit. Empat kode kunci dari konversi pengetahuan menurut Nonaka dan Takeuchi adalah sebagai berikut [2]:

1. *Socialization* adalah proses konversi pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *tacit* baru
2. *Externalization* adalah proses mengartikulasikan pengetahuan *tacit* menjadi pengetahuan *explicit*
3. *Combination* proses konversi pengetahuan *explicit* ke dalam set yang lebih kompleks dan sistematis pengetahuan *explicit*, dan
4. *Internalization* adalah proses mewujudkan pengetahuan *explicit* ke dalam pengetahuan *tacit*.

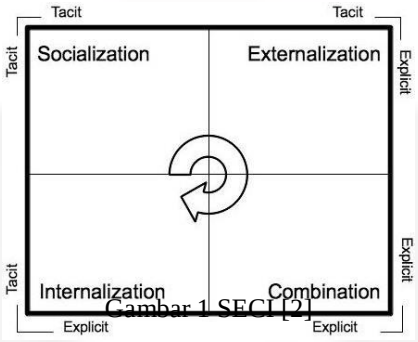

Gambar 1 SECI [2]

2.2 *Knowledge Map*

Knowledge mapping adalah mencatatan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan seperti di mana bisa mendapatkan pengetahuan, siapa yang memegang pengetahuan itu, siapa yang expert di bidangnya, dan sebagainya. Katakanlah, Anda perlu menemukan sesuatu di rumah Anda atau di kamar Anda, Anda dapat menemukannya dalam waktu singkat karena Anda memiliki hampir semua informasi dan pengetahuan *know-what, know-where,* dan *know-who knows what* di rumah Anda. Ini adalah semacam peta yang ditetapkan dalam pikiran Anda tentang rumah Anda. Mustahil untuk menetapkan peta seperti organisasi dan pengetahuan organisasi dalam pikiran Anda, di sinilah *knowledge map* menjadi berguna dan menunjukkan rincian dari setiap pengetahuan yang ada dalam organisasi termasuk lokasi, kualitas, aksesibilitas, pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan organisasi, dan membuat Anda dapat mengetahui pengetahuan yang Anda perlukan dengan mudah dan efisien. [4]

Knowledge map diciptakan dengan mentransfer pengetahuan *tacit* dan *explicit* ke dalam format grafis yang mudah untuk memahami dan menafsirkan oleh pengguna akhir, yang mungkin menjadi manajer, ahli, pengembang sistem, atau siapa pun. *Knowledge map* menunjukkan sumber, aliran, kendala, dan *sinks of knowledge* dalam sebuah organisasi. Ini adalah bantuan navigasi untuk kedua *knowledge*; *explicit* dan *tacit* yang menunjukkan hubungan antara *knowledge-store* dan dinamika. [4]

3. Metodologi Penelitian

3.1 Model Konseptual

Model Konseptual menggambarkan konstruksi masalah berdasarkan hubungan antar variabel atau konsep penelitian. Model ini menuntun variabel yang terlibat dalam penelitian dan juga berguna untuk mendalami analisis.

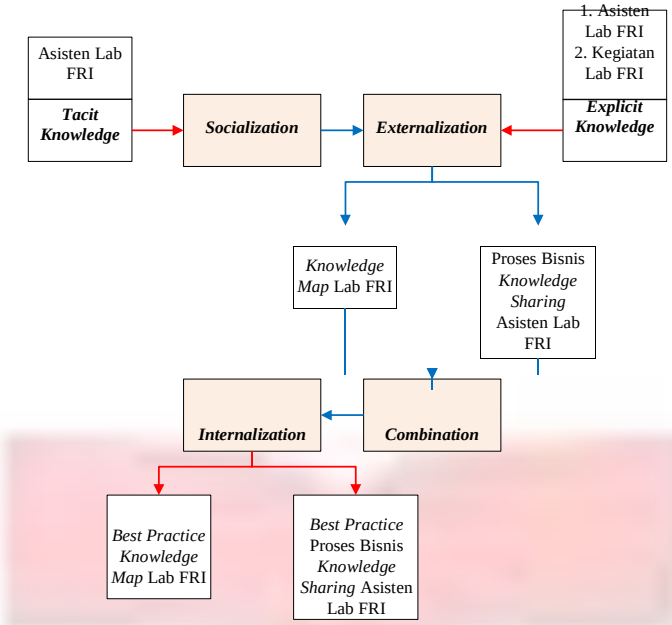

Gambar 2 Model Konseptual

4. Pengumpulan Dan Pengolahan Data

4.1 *Socialization*

Socialization merupakan tahap awal pengumpulan *knowledge* pada penelitian ini. *Socialization* bertujuan untuk mengumpulkan *tacit* dan *explicit knowledge* asisten laboratorium FRI mengenai *knowledge sharing* yang dilakukan di masing-masing laboratorium yang berkaitan dengan: pengajuan ATK BHP, pembuatan jadwal praktikum, pembuatan modul praktikum, pramodul, simulasi praktikum, pelaksanaan praktikum, rekap dan *input* nilai praktikum, rekap honor asisten, dan perekrutan asisten laboratorium baru. Proses pengumpulan *knowledge* dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada perwakilan asisten dari masing-masing laboratorium. Skema *socialization* dapat dilihat pada Gambar 3.

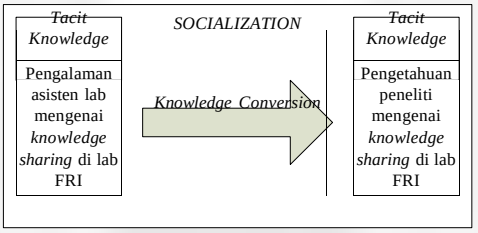

Gambar 3 Skema *Socialization*

4.2 *Externalization*

Externalization merupakan tahap kedua setelah *socialization*. Pada tahap ini *tacit knowledge* yang didapat dari tahap *socialization* dikonversi menjadi *explicit knowledge*. *Explicit knowledge* pada tahap ini berupa diagram alur *knowledge sharing* yang disertai rincian *tacit* dan *explicit knowledge* yang dibutuhkan juga disertai dengan *mapping knowledge* berupa *know-who* dan *know where*. Skema *externalization* dapat dilihat pada Gambar 4.

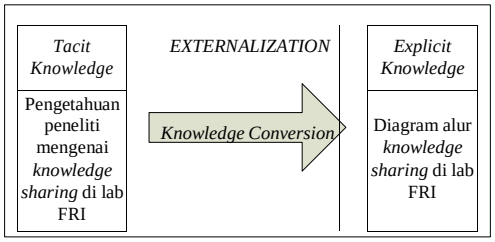

Gambar 4 Skema *Externalization*

4.3 *Combination*

Tahap *combination* merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan tahap *externalization*. Pada tahap ini, *explicit knowledge* yang telah dirancang pada tahap *externalization* akan dikonversi menjadi *explicit knowledge* yang baru. Tahap ini dilakukan untuk menentukan *best practice* dari *knowledge sharing*. Skema *combination* dapat dilihat pada Gambar 5.

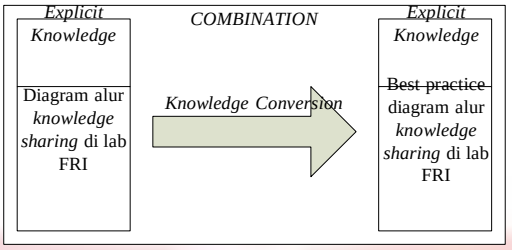

Gambar 5 Skema *Combination*

4.4 *Internalization*

Tahap *internalization* merupakan tahap lanjutan setelah melakukan tahap *combination*. Pada tahap ini, *explicit knowledge* yang telah dirancang pada tahap *combination* akan dikonversi menjadi *tacit knowledge* baru bagi asisten. Tahap ini dilakukan untuk menambah *knowledge* asisten lab mengenai *best practice* dari *knowledge sharing*. Skema *combination* dapat dilihat pada Gambar 6.

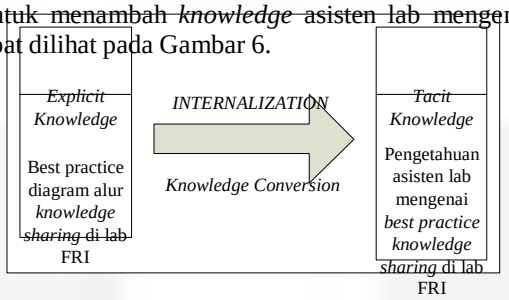

Gambar 6 Skema *Internalization*

5. Analisis

Pendokumentasian *tacit knowledge* yang dimiliki asisten laboratorium menjadi *explicit knowledge* dilakukan dengan cara membuat diagram alur *knowledge sharing*. Dokumen diagram alur *knowledge sharing* yang terjadi di laboratorium Fakultas Rekayasa Industri yaitu:

A. *Knowledge Map* Pengajuan ATK BHP
   Pada *knowledge sharing* pengajuan ATK BHP, kriteria ketersediaan dokumen surat pengajuan merupakan kriteria yang bobotnya paling besar, yaitu 0,740. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pengejuan ATK BHP sebaiknya setiap surat yang keluar dari laboratorium diarsipkan agar menjadi *stock knowledge* bagi asisten periode selanjutnya. Surat-surat pengajuan ATK BHP periode-periode tahun sebelumnya pun harus terarsipkan dengan baik dan lengkap.
B. *Knowledge Map* Penjadwalan Praktikum
   Pada *knowledge sharing* penjadwalan praktikum, kriteria terkoordinasinya asisten lab, Ka.Ur.lab, Ka.Prodi, dan praktikan memperoleh nilai bobot yang paling besar, yaitu: 0,605. Oleh karena itu, sebelum menjadwalkan praktikum, asisten lab sebaiknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Ka.Ur.lab dan Ka.Prodi mengenai ketentuan jadwal penyelenggaraan praktikum agar sesuai dengan slot jadwal yang ditetapkan oleh fakultas. Dalam pembuatan *shift* praktikum, asisten harus menyesuaikan dengan jadwal kuliah praktikan, agar tidak terjadi bentrok antara jadwal kuliah asisten, jadwal kuliah praktikan, dan jadwal praktikum itu sendiri.
C. *Knowledge Map* Pembuatan Modul Praktikum
   Pada *knowledge sharing* pembuatan modul praktikum, kriteria ketrsediaan dokumentasi memperoleh nilai bobot yang paling besar, yaitu: 0,474. Dokumentasi yang harus tersedia pada pembuatan modul praktikum adalah dokumen modul praktikum tahun sebelumnya. Modul praktikum tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan atau bahan referensi oleh asisten dalam merancang modul baru untuk praktikum. Oleh karena itu, modul-modul praktikum tahun sebelumnya dan modul baru harus terarsip dengan baik di laboratorium.

D. *Knowledge Map* Pramodul
Pada *knowledge sharing* pramodul, kriteria terkoordinasinya laboratorium yang menyelenggarakan praktikum dengan Ka.Prodi dan praktikan memperoleh nilai bobot paling besar, yaitu: 0,530. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pramodul sebaiknya asisten lab berkoordinasi dengan praktikan untuk menentukan jadwal pelaksanaan pramodul dan berkoordinasi dengan Ka.Prodi sebelum pelaksanaan pramodul untuk mendapatkan kepastian *shift* praktikum.

E. *Knowledge Map* Simulasi Praktikum
Pada *knowledge sharing* simulasi praktikum, kriteria keterlibatan pembina laboratorium memperoleh nilai bobot yang paling besar, yaitu: 0,585. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan simulasi praktikum sebaiknya asisten lab melibatkan pembina lab untuk memberikan masukan agar lebih siap pada saat pelaksanaan praktikum sesungguhnya.

F. *Knowledge Map* Pelaksanaan Praktikum
Pada *knowledge sharing* pelaksanaan praktikum, kriteria keterlibatan pembina laboratorium, laboran, dan teknisi memperoleh nilai bobot yang paling besar, yaitu: 0,599. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan praktikum sebaiknya asisten lab berkoordinasi dengan pembina lab agar dapat melakukan evaluasi. Asisten lab juga harus berkoordinasi dengan laboran dan teknisi untuk mengantisipasi kendala teknis yang terjadi pada saat pelaksanaan praktikum.

G. *Knowledge Map* Rekap dan *Input* Nilai Praktikum
Pada *knowledge sharing* rekap dan *input* nilai praktikum, kriteria koordinasi dengan Ka.Ur.lab, pembina lab, dan dosen pengampu memperoleh nilai bobot yang paling besar, yaitu: 0,776. Oleh karena itu, asisten harus berkoordinasi dengan Ka.Ur.lab dan pembina lab untuk kesesuaian penilaian setiap modul berdasarkan kompetensi dasar yang harus tercapai. Asisten lab juga harus berkoordinasi dengan dosen pengampu untuk memperoleh komposisi nilai praktikum dan nilai mata kuliah.

H. *Knowledge Map* rekap honor asisten
Pada *knowledge sharing* rekap honor asisten, kriteria ketersediaan dokumen acuan dari FRI memperoleh bobot nilai yang paling besar, yaitu: 0,595. Oleh karena itu, fakultas harus memberikan dokumen acuan kepada masing-masing laboratorium yang berkaitan dengan honor asisten. Asisten lab dalam melakukan perekapan honor harus sesuai dengan dokumen acuan tersebut.

I. *Knowledge Map* Perekrutan Asisten Baru
Pada *knowledge sharing* perekrutan asisten baru, kriteria keterlibatan pembina lab dan Ka.Prodi memperoleh bobot nilai yang paling besar, yaitu: 0,593. Oleh karena itu, asisten lab harus meminta persetujuan dan arahan pembina lab dan Ka.Prodi ketika melakukan perekrutan asisten lab, akan lebih baik apabila pembina lab mamantau dan turut berpartisipasi dalam serangkaian acara perekrutan asisten laboratorium baru.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

1. *Knowledge map* ketersediaan *tacit* dan *explicit knowledge* beserta ketersediaan *know-who* dan *know-where* yang dibutuhkan oleh asisten laboratorium FRI yang tercipta dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
    a. *Knowledge map* pengajuan ATK BHP.
    b. *Knowledge map* penjadwalan praktikum.
    c. *Knowledge map* pembuatan modul praktikum.
    d. *Knowledge map* pramodul.
    e. *Knowledge map* simulasi praktikum.
    f. *Knowledge map* pelaksanaan praktikum.
    g. *Knowledge map* rekapitulasi dan *input* nilai praktikum.
    h. *Knowledge map* rekapitulasi honor asisten.
    i. *Knowledge map* perekrutan asisten baru.
2. *Best practice* diagram alur dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh asisten laboratorium FRI yang terpilih berdasarkan *factor rating method* di laboratorium FRI adalah sebagai berikut:
    a. *Knowledge sharing* pengajuan ATK BHP merupakan kombinasi *knowledge sharing* dari lab SIPO, SIMBI, APK+E, GARTEK, PFT, dan ERP.
    b. *Knowledge sharing* penjadwalan praktikum mengacu kepada *knowledge sharing* dari lab SISPROMASI.
    c. *Knowledge sharing* pembuatan modul praktikum mengacu kepada *knowledge sharing* dari lab TEKMI.
    d. *Knowledge sharing* pramodul mengacu kepada *knowledge sharing* dari lab APK+E.

e. *Knowledge sharing* simulasi praktikum merupakan kombinasi *knowledge sharing* dari lab SISPROMASI, SIMBI, dan TEKMI.
f. *Knowledge sharing* pelaksanaan praktikum mengacu kepada *knowledge sharing* dari lab SIPO.
g. *Knowledge sharing* rekapitulasi dan *input* nilai praktikum merupakan kombinasi *knowledge sharing* dari lab SIMBI, APK+E, dan PFT.
h. *Knowledge sharing* rekapitulasi honor asisten mengacu kepada *knowledge sharing* dari lab APK+E.
i. *Knowledge sharing* perekrutan asisten baru mengacu kepada *knowledge sharing* dari lab GARTEK.

6.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat menentukan *best practice knowledge sharing* dengan lebih baik lagi. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menguasai teknik wawancara *in-depth interview* untuk dilakukan pada tahap *socialization* agar dapat memperoleh informasi mengenai *knowledge sharing* yang dilakukan asisten lab FRI secara lebih akurat.
2. Lebih memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan *best practice knowledge sharing* agar *best practice* yang terpilih merupakan *knowledge sharing* yang benar-benar terbaik.
3. Memperbaiki *best practice knowledge sharing* yang telah dibuat oleh peneliti dengan meng-*update* data yang sesuai dengan kondisi laboratorium FRI di masa yang akan datang.
4. Menggunakan metode atau pendekatan lain pada tahap *combination* dalam memilih *best practice knowledge sharing*.

Daftar Pustaka

[1] Davidson, Carl, dan Voss, Philip, 2003. *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
[2] Nonaka, Ikujiro, dan Takeuchi, Hirotaka. 1995. *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. New York, NY: Oxford University Press. *Available at*: http://books.google.co.id/books?id=B-qxrPaU1-MC&printsec=frontcover&dq=nonaka+takeuchi&hl=id&sa=X&ei=iUwWT7-tGtGtrAfy04Q3&ved=0CCsQ6AEwAA#v=onepage&q=nonaka%20takeuchi&f=false [diakses 18 Januari 2012]
[3] Setiarso, Bambang, dkk., 2009. *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
[4] Tandukar, Deependra, 2005. *Knowledge Mapping*. *Available at*: http://eziniearticles.com/?Knowledge-Mapping&id=9077 [diakses 5 Maret 2012]